

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat utama untuk berkomunikasi dalam kehidupan manusia. Bahasa yang merupakan sistem lambang bunyi adalah hal yang penting bagi manusia untuk saling berkomunikasi (Suwarna 2002: 4). Karena pentingnya bahasa dalam kehidupan, maka pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi pun semakin gencar dikembangkan.

Sutami (2016: 216) menyebutkan bahwa bahasa Mandarin di Indonesia memiliki kedudukan sebagai salah satu bahasa asing, sama seperti bahasa Arab, Inggris, dan Belanda. Dalam pembelajaran bahasa, Tarigan (2018: 1) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pemelajar, yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Empat keterampilan bahasa ini juga terdapat dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

Keterampilan berbicara memiliki peran yang penting dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan menurut Trihardini dan Wikarti (2021: 5) fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, nampak pada keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan ide, pikiran, gagasan, seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga dapat dipahami oleh orang lain (Depdikbud dalam Ilham dkk, 2020:5). Tarigan (2018: 16) juga menyatakan bahwa tujuan utama dari keterampilan berbicara adalah untuk

berkomunikasi. Seseorang yang menguasai keterampilan berbicara mampu mengekspresikan ide, pikiran dan gagasannya melalui bahasa lisan yang akan memudahkannya dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, tujuan keterampilan berbicara dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemahiran berbahasa. Chen (2005:130) membagi tingkat kemahiran berdasarkan tes kemahiran bahasa Mandarin HSK (Hànyǔ Shuǐpíng Kǎoshì) menjadi tiga tingkat, yakni tingkat dasar (初级 chūjí), tingkat menengah (中级 zhōngjí), dan tingkat lanjut (高级 gāojí). Di setiap tingkat kemahiran, keterampilan berbicara mempunyai tujuan dan capaian yang berbeda. Untuk menguasai semua tingkat kemahiran, pembelajaran bahasa Mandarin dimulai dari tingkat dasar (初级 chūjí).

Pada tingkat dasar, tujuan keterampilan berbicara bahasa Mandarin menurut Chen (2005:136) adalah menguasai pengucapan, intonasi, rima, tona; menggunakan kalimat yang tepat secara gramatikal untuk melakukan tanya jawab sederhana, percakapan dan presentasi mengenai kehidupan sehari-hari. Wang (2007: 34) juga menyatakan tujuan keterampilan berbicara adalah mengembangkan kemampuan pelajar untuk menguasai keterampilan berbicara dengan kecepatan 150-160 kata per menit, pelafalan dan intonasi yang tepat, penggunaan kosakata dan tata bahasa yang benar, serta mampu menggunakan bahasa Mandarin untuk menyampaikan pemikirannya.

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang produktif yang mengharuskan pelajar mampu berkomunikasi dengan penutur jati

bahasa Mandarin, maka pemelajar dituntut untuk mampu berkomunikasi secara lisan. Dalam pembelajaran bahasa Mandarin tingkat dasar, Chen (2005: 73) menjelaskan bahwa pelafalan dan tona menjadi kesulitan pemelajar dalam menguasai keterampilan berbicara pada awal pembelajaran bahasa Mandarin. Zhou (dalam Robby dkk, 2016: 182) menyatakan bahwa pelafalan dan tona merupakan karakteristik bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin memiliki 21 konsonan dan 39 vokal, serta 4 tona (声调 shēngdiào), dan masing-masing tona dapat membedakan makna (Trihardini dan Wikarti, 2017: 2). Pemelajar harus benar-benar memperhatikan pelafalan dan tona yang merupakan karakteristik bahasa Mandarin, karena jika tona dan pelafalan yang diucapkan tidak tepat akan terjadi perubahan makna yang menghambat komunikasi.

Yang (2005: 222) berpendapat bahwa keterampilan berbicara tidak ditingkatkan melalui pengajaran, tetapi melalui latihan, maka pada proses pembelajaran keterampilan berbicara berfokus pada latihan. Hariono (2006: 1) menjelaskan bahwa latihan adalah suatu proses berlatih yang dilakukan dengan sistematis dan berulang-ulang dengan pembebanan yang diberikan secara progresif. Selain itu, Shalahuddin (dalam Agus, 2016: 154) mendefinisikan latihan sebagai kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan.

Oleh karena itu, latihan menjadi hal yang penting untuk membantu pemelajar tingkat dasar menguasai pelafalan dan tona agar mampu berkomunikasi dengan bahasa Mandarin dengan lancar. Latihan sangat

dibutuhkan dalam pembelajaran sehingga perlu diteliti bagaimana bentuk-bentuk latihan sebagai sarana bagi pengampu untuk melatih kemampuan bahasa Mandarin pelajar. Selama ini belum dilakukan penelitian terhadap bentuk-bentuk latihan keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar yang digunakan pengampu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan adanya penelitian yang dapat menggambarkan atau memperlihatkan bentuk-bentuk latihan yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar. Penelitian ini akan berfokus pada bentuk-bentuk latihan keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar yang melatih kemampuan daya ingat, pemahaman dan komunikasi pelajar.

Menurut Liu (2010: 202) latihan dapat digolongkan ke dalam tiga jenis berdasarkan cara dan tujuan latihan. Tiga jenis latihan tersebut, yaitu: (1) latihan mengingat dan meniru (模仿记忆性练习 *mófǎng jìyì xìng liànxí*) untuk melatih kemampuan mengingat pelajar, (2) latihan pemahaman dan penerapan (理解运用性练习 *lǐjiě yùnyòng xìng liànxí*), dan (3) latihan komunikatif (交际性练习 *jiāoji xìng liànxí*). Peneliti juga menambahkan bentuk latihan keterampilan berbicara pada tingkat dasar menurut Zhao (2006:31). Sehingga pada penelitian ini, peneliti membahas bentuk latihan keterampilan berbicara menggunakan teori Liu dan Hao, serta Zhao.

Mempertimbangkan perlunya melihat bentuk latihan secara komprehensif pada setiap keterampilan dan pengetahuan kebahasaan,

maka di bawah payung penelitian prodi Pendidikan Bahasa Mandarin UNJ penelitian ini dibagi menjadi 5 penelitian skripsi yang bersifat paralel, yaitu penelitian dengan tema penelitian bentuk latihan keterampilan berbahasa dasar, meliputi latihan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, menulis dan tata bahasa. Peneliti melakukan penelitian mengenai latihan untuk mata kuliah keterampilan berbicara dasar di Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Jakarta (PSPBM UNJ), Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Kristen Indonesia (PSPBM UKI), dan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Peneliti memilih UKI dan Unesa sebagai sumber untuk mengumpulkan data latihan, karena UKI dan Unesa juga merupakan universitas yang memiliki program studi pendidikan bahasa Mandarin, sehingga data penelitian yang diterima dari UKI dan Unesa dapat dijadikan sumber bagi penelitian ini.

Judul skripsi ini adalah “Bentuk Latihan Keterampilan Berbicara Bahasa Mandarin Dasar”. Penelitian pada mata kuliah keterampilan berbahasa lain dan tata bahasa diteliti oleh rekan peneliti. Unsur kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti yaitu bentuk-bentuk latihan pada keterampilan berbicara dasar. Bentuk latihan menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan bahasa Mandarin pelajar melalui daya ingat, pemahaman dan komunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah latihan keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

Sedangkan subfokus pada penelitian ini adalah:

1. Bentuk latihan mengingat dan meniru yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.
2. Bentuk latihan pemahaman dan penerapan yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.
3. Bentuk latihan komunikatif yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus, dan subfokus penelitian yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bentuk latihan mengingat dan meniru seperti apa yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar?
2. Bentuk latihan pemahaman dan penerapan seperti apa yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar?
3. Bentuk latihan komunikatif seperti apa yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk latihan dari jenis latihan mengingat dan meniru yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.
2. Mendeskripsikan bentuk latihan dari jenis latihan pemahaman dan penerapan yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.
3. Mendeskripsikan bentuk latihan dari jenis latihan komunikatif yang digunakan pada keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pengajaran bahasa Mandarin di perguruan tinggi, dan dapat memperkaya pengetahuan mengenai latihan yang digunakan pada mata kuliah keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar di Universitas Negeri Jakarta (UNJ), Universitas Kristen Indonesia (UKI), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide dalam mempertahankan kualitas pelaksanaan latihan di kelas mata kuliah keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

b. Bagi Pengajar Bahasa Mandarin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam memberikan atau mengembangkan berbagai latihan keterampilan berbicara bahasa Mandarin tingkat dasar.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi acuan, referensi, dan rujukan bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian terhadap topik terkait atau bidang yang sama di penelitian berikutnya.

